

PENGUATAN LITERASI PEMILIH LINTAS GENERASI MELALUI WORKSHOP PENDIDIKAN PEMILIH DI KOTA TANGERANG

*Lukas Umbu Zogara¹, Hesti Umiyati², Ronald Tehupuring³, L Marvil Worotitjan⁴, Yupiter Halawa⁵, Nikson Marpaung⁶

Universitas Utpadaka Swastika

Corresponding: lukasumbuzogara68@gmail.com

Diterima: 25 Juni 2026 | Dipublikasikan: 30 Juni 2026

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi pemilih lintas generasi melalui pelaksanaan Workshop Pendidikan Pemilih di Kota Tangerang. Sasaran kegiatan meliputi pemilih pemula, pemilih dewasa dari generasi Boomer, Generasi X, Milenial, dan Generasi Z, serta perwakilan penyandang disabilitas. Kegiatan dilaksanakan melalui kolaborasi antara tim akademisi dari tiga perguruan tinggi dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tangerang, dengan peran aktif tim pengabdian sebagai perancang materi, fasilitator diskusi, dan penyusun rekomendasi berbasis temuan lapangan. Metode pelaksanaan mencakup identifikasi kebutuhan peserta, penyampaian materi edukatif, diskusi kelompok terarah lintas generasi, simulasi pemilu, serta evaluasi melalui kuesioner singkat dan refleksi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai tahapan pemilu, pentingnya partisipasi politik, serta kesadaran akan hak politik, termasuk bagi pemilih disabilitas. Kegiatan ini menghasilkan rekomendasi praktis terkait strategi pendidikan pemilih yang segmentatif dan inklusif di tingkat lokal.

Kata kunci: Literasi Pemilih, Pendidikan Pemilih, Pengabdian Kepada Masyarakat, Lintas Generasi

ABSTRACT

This community service program aims to strengthen cross-generational voter literacy through a Voter Education Workshop conducted in Tangerang City. The target groups include first-time voters, adult voters from the Baby Boomer, Generation X, Millennial, and Generation Z cohorts, as well as representatives of persons with disabilities. The activity was implemented through collaboration between an academic service team from three universities and the General Election Commission (KPU) of Tangerang City, with the team actively involved in designing educational materials, facilitating discussions, and formulating recommendations based on field findings. The implementation methods included participant needs assessment, delivery of educational materials, cross-generational focus group discussions, election simulations, and evaluation using short questionnaires and participant reflections. The results indicate an improvement in participants' understanding of electoral procedures, the importance of political participation, and awareness of political rights, including those of voters with disabilities. This program produced practical recommendations for developing more segmented and inclusive voter education strategies at the local level.

Keywords: Voter Literacy, Voter Education, Community Service, Cross-Generational

PENDAHULUAN

Pendidikan pemilih merupakan komponen krusial dalam memperkuat kualitas demokrasi karena berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku politik warga negara (Farikiansyah, 2024). Kebutuhan akan pendidikan pemilih semakin mendesak di era informasi digital, ketika arus informasi—termasuk mis/disinformasi—mempengaruhi keputusan politik terutama di kalangan pemilih muda (Anshori, 2023; Arif, 2022). Di Indonesia, KPU sebagai lembaga

penyelenggara pemilu telah mengembangkan berbagai inisiatif pendidikan pemilih, namun evaluasi pelaksanaan menunjukkan variasi efektivitas antar daerah dan kelompok sasaran sehingga menuntut pendekatan yang lebih adaptif dan inklusif (KPU, 2021; Pratiwi, 2025).

Kelompok pemilih pemula (first-time voters) menjadi fokus penting karena jumlahnya yang signifikan dan potensi pengaruhnya terhadap hasil pemilu masa depan. Pengabdian menunjukkan bahwa intervensi pendidikan politik yang dirancang khusus untuk pemilih pemula—mis. modul digital ringkas, simulasi pemungutan suara, dan pelatihan literasi media—dapat meningkatkan pemahaman prosedur pemilu dan menurunkan kerentanan terhadap hoaks (Gunawan, 2024; Mahyudin, 2025; Anshori, 2023). Oleh karena itu, strategi sosialisasi harus mempertimbangkan karakteristik komunikasi generasi muda dan memanfaatkan platform yang mereka gunakan sehari-hari.

Sementara itu, penyandang disabilitas sering menghadapi hambatan struktural dan material dalam mengakses informasi pemilu dan proses pemungutan suara, seperti format materi yang tidak aksesibel, minimnya pendampingan, dan fasilitas TPS yang kurang ramah difabel (Alam, 2024; Sahi, 2024; Nurazhar et al., 2025). Studi-studi terbaru menggarisbawahi pentingnya upaya afirmatif dari penyelenggara pemilu—termasuk penyediaan materi dalam bahasa isyarat, subtitle, dan panduan audio—serta penyusunan SOP pendampingan di TPS agar hak politik penyandang disabilitas terwujud secara nyata (Masito, 2025; Arifin, 2024).

Kolaborasi antara penyelenggara pemilu dan akademisi memberikan nilai tambah yang signifikan. Akademisi dapat menyuplai bukti empiris, merancang materi edukasi berbasis Pengabdian, serta membantu evaluasi program melalui metode partisipatif seperti observasi partisipatif dan FGD (Wasisto, 2025; Shadiqi et al., 2023). Pengalaman pengabdian menunjukkan bahwa keterlibatan dosen dalam workshop pendidikan pemilih memperkaya kualitas diskusi, memperjelas rekomendasi kebijakan, dan mendorong adopsi praktik yang lebih kontekstual oleh KPU di tingkat daerah (Pratiwi, 2025; Wantu, 2024).

Tinjauan literatur selama lima tahun terakhir (2020–2025) memperlihatkan beberapa pola penting yang menjadi pijakan kegiatan pengabdian ini: (1) perlunya segmentasi komunikasi berdasarkan generasi, (2) urgensi aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, dan (3) efektivitas metode partisipatif dan multimodal (digital + tatap muka) dalam pendidikan pemilih (Farikiansyah, 2024; Wulandari et al., 2024; Rasyid, 2023; Nurazhar et al., 2025). Dengan landasan tersebut, workshop yang melibatkan Komisi Pemilihan Umum Kota Tangerang dan kolaborasi akademisi dari tiga perguruan tinggi diarahkan untuk menghasilkan rekomendasi praktis yang mudah diimplementasikan oleh penyelenggara pemilu daerah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai **intervensi edukatif langsung** kepada masyarakat pemilih di Kota Tangerang melalui pelaksanaan workshop pendidikan pemilih lintas generasi. Kegiatan ini bertujuan untuk: (1)

memperkuat literasi pemilih pemula dan pemilih lintas generasi mengenai tahapan dan prosedur pemilu; (2) meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi politik yang inklusif, termasuk bagi penyandang disabilitas; serta (3) merumuskan rekomendasi praktis berbasis temuan lapangan guna mendukung pengembangan strategi pendidikan pemilih oleh KPU Kota Tangerang. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara akademisi dan penyelenggara pemilu, kegiatan ini diharapkan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan pemilih di tingkat lokal.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat pemilih di Kota Tangerang yang terdiri atas pemilih pemula, pemilih dewasa lintas generasi (Boomer, Generasi X, Milenial, dan Generasi Z), serta perwakilan penyandang disabilitas. Peserta merupakan warga Kota Tangerang yang difasilitasi oleh KPU Kota Tangerang dan mengikuti kegiatan secara tatap muka.

1. Identifikasi Kebutuhan

Tim pengabdian melakukan observasi awal dan wawancara singkat dengan pihak KPU Kota Tangerang untuk memetakan permasalahan literasi pemilih lintas generasi, preferensi media informasi, serta hambatan akses informasi, khususnya bagi pemilih pemula dan penyandang disabilitas.

2. Perancangan Materi Edukasi

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian merancang materi pendidikan pemilih yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing generasi. Materi untuk Boomer dan Generasi X disusun dengan pendekatan paparan langsung dan diskusi, sedangkan materi untuk Milenial dan Generasi Z dikemas dalam bentuk visual, infografis, dan simulasi interaktif.

3. Pelaksanaan Workshop Pendidikan Pemilih

Workshop dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok terarah lintas generasi (FGD), simulasi pemungutan suara, serta studi kasus isu kepemiluan aktual. Tim pengabdian berperan aktif sebagai fasilitator diskusi dan pengarah refleksi peserta.

4. Evaluasi Dampak Kegiatan

Evaluasi dampak dilakukan melalui kuesioner singkat pra dan pasca kegiatan serta sesi refleksi terbuka. Evaluasi ini digunakan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta mengenai prosedur pemilu, literasi informasi kepemiluan, dan kesadaran akan hak politik.

5. Dokumentasi dan Penyusunan Rekomendasi

Seluruh kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan catatan lapangan. Tim pengabdian kemudian menyusun rekomendasi berbasis temuan lapangan yang disampaikan kepada KPU Kota Tangerang sebagai bahan pengembangan program pendidikan pemilih selanjutnya.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan Workshop Pendidikan Pemilih yang diselenggarakan oleh KPU Kota Tangerang memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai literasi pemilih. Kegiatan ini diikuti oleh peserta lintas generasi—Boomer, Gen X, Milenial, dan Gen Z, serta melibatkan pemilih pemula dan perwakilan penyandang disabilitas. Sejak sesi pembukaan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti rangkaian kegiatan.



Gambar 1. Suasana Pembukaan Kegiatan

Pada sesi pemaparan materi, peserta diberikan penjelasan tentang prosedur pemilu, pentingnya partisipasi politik, serta tantangan informasi digital. Materi disampaikan secara interaktif oleh tim KPU dan difasilitasi oleh dosen dari tiga perguruan tinggi. Penyampaian materi ini terbukti memperkuat pemahaman awal peserta, terutama dalam membedakan informasi resmi dan hoaks.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh KPU atau Narasumber

Hasil diskusi kelompok menunjukkan bahwa setiap generasi memiliki preferensi dan tantangan yang berbeda dalam menerima informasi pemilihan. Peserta Boomer dan Gen X lebih menyukai metode ceramah dan diskusi langsung, sedangkan Milenial dan Gen Z lebih tertarik pada materi visual, video pendek, dan konten digital yang mudah dibagikan. Temuan ini membuktikan bahwa strategi pendidikan pemilih harus dirancang secara segmentatif dan tidak dapat disamakan untuk seluruh kelompok usia.



Gambar 3. Diskusi Kelompok Lintas Generasi (FGD)

Kegiatan juga menghasilkan temuan penting terkait aksesibilitas informasi bagi penyandang disabilitas. Peserta tunanetra, tunarungu, dan penyandang disabilitas fisik mengemukakan bahwa materi pemilu masih perlu disediakan dalam format yang lebih inklusif, seperti video berbahasa isyarat, subtitle, panduan audio, serta materi cetak dengan kontras tinggi. Mereka juga menyoroti kebutuhan pendampingan ramah disabilitas ketika berada di TPS. Masukan ini menjadi dasar rekomendasi penting yang diajukan oleh tim akademisi kepada KPU.



Gambar 4. Partisipasi Peserta Penyandang Disabilitas.

Kontribusi akademisi dari Universitas Utpadaka Swastika, Universitas Islam Syekh-Yusuf, dan Universitas Muhammadiyah Tangerang sangat menonjol dalam kegiatan ini. Ketiga dosen tidak hanya memfasilitasi diskusi, tetapi juga melakukan analisis cepat terhadap temuan lapangan, kemudian menyusunnya menjadi rekomendasi kebijakan yang disampaikan dalam sesi pleno. Kolaborasi ini memperkaya kualitas diskusi dan memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan berbasis data dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 5. Perwakilan Dosen Menyampaikan Hasil Diskusi di Forum Pleno

Secara keseluruhan, workshop ini menunjukkan bahwa pendidikan pemilih yang efektif harus bersifat kolaboratif, partisipatif, dan inklusif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta tentang pemilu, tetapi juga memperluas wawasan mereka mengenai pentingnya literasi digital dan kemampuan memilah informasi. Peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman yang bermakna dan meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi dalam pemilu.



Gambar 6. Penutupan

Dampak Kegiatan terhadap Literasi Pemilih

Evaluasi dampak kegiatan dilakukan melalui kuesioner singkat pra dan pasca kegiatan serta sesi refleksi terbuka dengan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai tahapan pemilu, peran KPU, serta pentingnya partisipasi politik yang bertanggung jawab. Pemilih pemula menunjukkan peningkatan kepercayaan diri untuk berpartisipasi dalam pemilu, sementara peserta lintas generasi menyampaikan pemahaman yang lebih baik mengenai perbedaan karakteristik dan preferensi media informasi kepemiluan.

Selain itu, peserta penyandang disabilitas menyatakan bahwa kegiatan ini membantu meningkatkan kesadaran mereka terhadap hak politik serta fasilitas yang tersedia dalam proses pemilu. Temuan ini menunjukkan bahwa workshop pendidikan pemilih yang dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama KPU Kota Tangerang memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi pemilih lintas generasi dan mendorong terciptanya pendidikan pemilih yang lebih inklusif di tingkat lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Workshop Pendidikan Pemilih di Kota Tangerang telah berhasil memperkuat literasi pemilih lintas generasi, yang meliputi pemilih pemula, pemilih dewasa dari generasi Boomer, Generasi X, Milenial, dan Generasi Z, serta penyandang disabilitas. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim akademisi dan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Tangerang, kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman mengenai tahapan dan prosedur pemilu, tetapi juga meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya partisipasi politik yang bertanggung jawab dan inklusif.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap informasi kepemiluan serta kesadaran akan hak politik, termasuk bagi pemilih disabilitas. Perbedaan karakteristik dan preferensi media informasi antar generasi menegaskan bahwa pendidikan pemilih perlu dirancang secara segmentatif dan kontekstual. Dengan demikian, workshop ini membuktikan bahwa keterlibatan aktif akademisi dalam kegiatan pendidikan pemilih merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang efektif untuk mendukung penguatan literasi pemilih dan peningkatan kualitas demokrasi di tingkat lokal.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan konten digital untuk pemilih muda KPU Kota Tangerang disarankan untuk mengembangkan konten edukasi berbasis digital, seperti video pendek, infografis, dan materi microlearning, guna menjangkau pemilih Milenial dan Generasi Z yang lebih responsif terhadap media digital.
2. Penyederhanaan materi bagi generasi Boomer dan Generasi X Materi pendidikan pemilih perlu disampaikan dengan bahasa yang sederhana, contoh konkret, serta didukung diskusi tatap muka agar lebih mudah dipahami oleh pemilih generasi senior.
3. Peningkatan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas Penyediaan materi pemilu dalam format yang ramah disabilitas, seperti video berbahasa isyarat, subtitle, panduan audio, dan materi cetak dengan kontras tinggi, perlu terus ditingkatkan untuk menjamin pemenuhan hak politik penyandang disabilitas.
4. Pelaksanaan kegiatan pendidikan pemilih secara berkelanjutan Program pendidikan pemilih disarankan untuk dilaksanakan secara berkala, khususnya menjelang tahapan pemilu, agar masyarakat memperoleh informasi yang mutakhir dan tidak mudah terpengaruh oleh misinformasi.
5. Penguatan kolaborasi dengan akademisi dan komunitas local Kerja sama antara KPU, perguruan tinggi, sekolah, dan komunitas masyarakat perlu diperluas untuk meningkatkan

jangkauan kegiatan serta memperkaya pendekatan pendidikan pemilih yang berbasis kebutuhan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak yang mendukung kegiatan pelatihan *table manner* adalah sebagai berikut:

1. Rektor Universitas Utpadaka Swastika, yang telah memberikan pengarahan terkait pengabdian kepada masyarakat.
2. Kepala Unit PKM UTPAS, yang memberikan kesempatan untuk melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. KPU Kota Tangerang

DAFTAR REFERENSI

- Anshori, A., Rudianto, R., & Izharsyah, J. R. (2023). Pemahaman literasi politik pemilih pemula dalam upaya pencegahan informasi hoaks Pemilu 2024. *Interaksi: Jurnal Ilmu Sosial*.
- Arif, M. (2022). Literasi politik pemilih pemula menyongsong Pemilu 2024. *Judistira*.
- Arifin, M. R. (2024). DIGI-EDVOT: aksesibilitas informasi pemilu bagi pemilih disabilitas melalui digital learning. *Jurnal Lokal/Prosiding*
- Alam, W. Y. (2024). The influence of political awareness on the electoral participation of voters with disabilities in Indonesia. *Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*.
- Anon (Komisi Pemilihan Umum). (2021). *Mendaulatkan Suara Pemilih: Strategi Sosialisasi dan Potret Partisipasi Pemilu 2019* (laporan KPU). KPU RI.
- Farikiansyah, I. M. (2024). Meningkatkan partisipasi pemilu melalui literasi politik bagi pemilih pemula. *Jurnal Edukasi & Riset*.
- Gunawan, Y. (2024). Voter education training for first-time voters (case: Indonesian voters abroad). *Berdikari Journal*. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v12i2.21729>
- Kadir, A. (2024). Women and family based voter education strategy to encourage participation. *Samarah Journal*.
- Mahyudin, M. (2025). Political education for first-time voters: efforts to increase participation.
- Masito, P. (2025). South Sumatra KPU efforts to present disability-friendly voter services.
- Nurazhar, S., Agatha, C., & Rahmawati, A. (2025). Realizing equality by increasing disability participation through inclusive elections in Indonesia. *KnE Social Sciences*.

- Pratiwi, R. A. (2025). The effectiveness of the KPU goes to campus: study of voter education activities.
- Rasyid, F. A. (2023). Membangun literasi politik melalui pendidikan untuk pemilu yang bermartabat. *SIYASI: Jurnal Trias Politica*.
- Shadiqi, M. A., Ernawati, G., Hariati, R., & Arasy, K. F. H. (2021). Educational intervention program for young voters. *ScholarHub Politik*.
- Sahi, Y. (2024). Political preferences of voters with disabilities in the 2024 election. *JLPH / Dinastires*.
- Syahdanul, F., & Muhammad. (2025). Pemberdayaan pemilih pemula: strategi pendidikan politik KPU Kabupaten Gowa. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*.
- Wasisto, M. A. (2025). Sosialisasi literasi politik bagi pemilih pemula: studi di beberapa sekolah. *Jurnal Abdimas*.
- Wantu, S. M. (2024). Analysis of political education programmes on the quality of voter participation. *JLPH*.
- Wulandari, T. A., Nabila, A., & Khikmawanto, K. (2024). Jurnal pendidikan politik bagi pemilih pemula. *Comserva*.
- (Additional KPU/regional report) Sitorus, M. R. F. (2025). Evaluation of the implementation of KPU Regulation No.13 (case studies). *Jurnal Publik*
- Zogara, L. U., Muhtadi, T. Y., & Makmun, S. (2025). *Kontribusi akademisi dalam workshop pendidikan pemilih KPU Kota Tangerang: Penguatan literasi pemilih pemula dan penyandang disabilitas*. *Jurnal Igakerta*, 2(4).